

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF  
BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI  
SISWA SEKOLAH DASAR**

Lia Kurnia Asih<sup>1</sup>, Ayi Kusjiwa<sup>2</sup>, Yuliana Aristian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD STKIP Babunnajah Pandeglang

Alamat e-mail : <sup>1</sup>liakurniaasih5@gmail.com, <sup>2</sup>agusdouble681@gmail.com,

<sup>3</sup>dryulianaaris@gmail.com

**ABSTRACT**

*Literacy is a key competency in 21st-century education that plays an important role in developing students' critical, creative, and reflective thinking skills from the elementary level. Various national and international assessments indicate that the literacy skills of Indonesian elementary school students still require strengthening, particularly in reading comprehension and information processing. One contributing factor is the limited availability of learning media that integrate technology pedagogically and interactively. This study aims to develop technology-based interactive learning media that are valid, practical, and effective in improving elementary school students' literacy skills. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects included fifth-grade elementary students and teachers as media users. Research instruments comprised expert validation sheets, teacher and student response questionnaires, and literacy tests. The results indicate that the developed learning media meet the criteria of high validity, practicality, and effectiveness in improving students' literacy skills. These findings highlight the strategic potential of technology-based interactive learning media in strengthening literacy in elementary education.*

*Keywords: Interactive Learning Media, Educational Technology, Literacy, Elementary School*

## ABSTRAK

Literasi merupakan kompetensi kunci dalam pendidikan abad ke-21 yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Berbagai hasil asesmen nasional maupun internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih memerlukan penguatan, khususnya pada aspek pemahaman bacaan dan pengolahan informasi. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah keterbatasan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi secara pedagogis dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas V sekolah dasar dan guru sebagai pengguna media. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli, angket respons guru dan siswa, serta tes literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi memiliki potensi strategis dalam mendukung penguatan literasi pada pendidikan dasar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Interaktif, Teknologi Pendidikan, Literasi, Sekolah Dasar

### A. Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan fundamental yang menjadi landasan keberhasilan belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara kritis dan reflektif. Penguatan literasi sejak sekolah dasar menjadi agenda strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia.

Hasil asesmen internasional menunjukkan bahwa capaian literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar. Pada tataran praktik, pembelajaran literasi masih didominasi pendekatan konvensional dengan ketergantungan tinggi pada buku teks, sementara pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi belum optimal.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang

besar bagi dunia pendidikan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Raharjo dan Nurjen (2024) menegaskan bahwa penggunaan teknologi informasi sebagai media pengajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Siswa sekolah dasar yang relatif akrab dengan teknologi digital membutuhkan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan pengalaman belajar mereka sehari-hari.

Media pembelajaran interaktif berbasis teknologi memungkinkan penyajian materi literasi melalui kombinasi teks, gambar, audio, video, serta aktivitas interaktif yang dirancang secara sistematis. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan pemahaman bacaan siswa. Namun, pengembangan media pembelajaran interaktif yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar dan selaras dengan kurikulum nasional masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi untuk

meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan media pembelajaran serta menjadi rujukan praktis bagi guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran literasi yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahap utama, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ADDIE dipilih karena memberikan kerangka pengembangan yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran.

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran literasi, karakteristik siswa sekolah dasar, serta kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual pembelajaran. Analisis dilakukan melalui studi dokumen kurikulum, observasi proses pembelajaran, dan wawancara dengan guru.

Tahap desain mencakup perancangan tujuan pembelajaran, penyusunan alur materi literasi, pengembangan storyboard media, serta

penentuan bentuk interaktivitas yang sesuai dengan karakteristik siswa. Prinsip pembelajaran multimedia dan keterpaduan teknologi, pedagogi, dan konten menjadi landasan utama dalam tahap ini.

Tahap pengembangan dilakukan dengan merealisasikan desain menjadi produk media pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Produk yang dihasilkan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi, kebahasaan, tampilan, dan aspek teknis.

Tahap implementasi dilakukan secara terbatas pada siswa kelas V sekolah dasar. Guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran literasi, sementara data dikumpulkan melalui angket respons guru dan siswa serta tes literasi.

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai keefektifan media pembelajaran dalam meningkatkan literasi siswa serta mengidentifikasi aspek yang perlu disempurnakan. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

### **C. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh melalui tahapan validasi ahli, uji kepraktisan oleh guru, uji respons siswa, serta pengukuran

efektivitas media pembelajaran terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

#### **1. Hasil Validasi Ahli**

Validasi media pembelajaran interaktif dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Hasil penilaian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid.

Pada aspek materi, validator menilai bahwa isi media telah sesuai dengan kompetensi literasi siswa sekolah dasar, baik dari segi kesesuaian dengan kurikulum, ketepatan penyajian materi, maupun tingkat kedalaman dan keterpahaman teks bacaan. Materi disajikan secara sistematis, kontekstual, dan mendukung pengembangan kemampuan memahami, menafsirkan, serta menyimpulkan informasi dari teks.

Pada aspek media, hasil validasi menunjukkan bahwa tampilan visual, navigasi, dan interaktivitas media dinilai sangat baik. Kombinasi warna, tipografi, ilustrasi, serta penyusunan elemen multimedia dinilai mampu menarik perhatian siswa dan mendukung kenyamanan belajar. Navigasi media yang sederhana dan responsif memudahkan siswa dalam mengakses materi dan aktivitas pembelajaran secara mandiri.

## 2. Hasil Uji Kepraktisan oleh Guru

Uji kepraktisan dilakukan melalui angket respons guru setelah menggunakan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran literasi. Hasil angket menunjukkan bahwa media pembelajaran dinilai praktis dan mudah digunakan oleh guru.

Guru menilai bahwa media membantu menghemat waktu pembelajaran, mempermudah penyampaian materi, serta mendukung variasi metode pembelajaran literasi di kelas. Selain itu, media dinilai mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi.

## 3. Hasil Respons Siswa

Hasil angket respons siswa menunjukkan tingkat ketertarikan dan motivasi belajar yang tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa tampilan media menarik, mudah digunakan, dan membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan.

Siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami isi bacaan karena adanya dukungan visual, ilustrasi, dan aktivitas interaktif yang menyertai teks.

Interaksi langsung dengan media mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan, mengerjakan latihan, dan mengeksplorasi materi secara mandiri.

## 4. Hasil Uji Efektivitas Media terhadap Literasi Siswa

Efektivitas media pembelajaran interaktif diukur melalui tes literasi yang diberikan sebelum dan sesudah penggunaan media. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media yang dikembangkan.

Peningkatan kemampuan literasi terlihat secara khusus pada beberapa aspek, yaitu:

- (1) kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh,
- (2) kemampuan menemukan informasi penting dalam teks, dan
- (3) kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang dibaca.

Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis teknologi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi siswa sekolah dasar, tidak hanya pada aspek hasil belajar, tetapi juga pada proses kognitif dan keterlibatan belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi yang terjadi bukan semata-mata disebabkan oleh novelty effect penggunaan teknologi, melainkan oleh desain pembelajaran yang secara sadar mengarahkan siswa untuk berinteraksi aktif dengan teks dan informasi. Hal ini sejalan dengan Raharjo dan Nurjen (2024) yang menyatakan bahwa teknologi informasi akan berfungsi efektif sebagai media pengajaran apabila mampu memfasilitasi interaksi bermakna antara siswa, materi, dan guru.

Media pembelajaran interaktif yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya menyajikan materi literasi dalam bentuk digital, tetapi juga mengondisikan siswa untuk terlibat dalam proses membaca secara aktif. Aktivitas interaktif yang terintegrasi dalam media mendorong siswa untuk mengamati, menafsirkan, dan merefleksikan isi bacaan, sehingga proses literasi tidak berhenti pada pengenalan informasi, tetapi berkembang pada pemahaman dan pengolahan makna.

Dengan demikian, media berfungsi sebagai lingkungan belajar yang menstimulasi keterlibatan kognitif siswa secara berkelanjutan.

Peningkatan kemampuan literasi siswa juga dipengaruhi oleh desain media yang mengintegrasikan unsur visual, teks, dan aktivitas interaktif secara seimbang dan terstruktur. Integrasi unsur tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman bacaan melalui representasi informasi yang beragam, sehingga membantu mengurangi beban kognitif dalam proses membaca. Interaktivitas yang dirancang secara pedagogis memungkinkan siswa membangun pemahaman secara bertahap, mulai dari mengenali informasi eksplisit hingga menarik kesimpulan dan makna implisit dari teks. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa teknologi dalam pembelajaran literasi tidak dapat diposisikan sebagai alat bantu semata, melainkan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang dirancang secara sadar.

Dari perspektif teknologi pendidikan, media pembelajaran interaktif dalam penelitian ini berperan sebagai sarana integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran literasi. Peran guru mengalami pergeseran yang signifikan, dari penyampai informasi

menjadi fasilitator pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam memanfaatkan media secara optimal. Guru berperan dalam mengelola interaksi siswa dengan media, memberikan penguatan, serta membantu siswa merefleksikan hasil belajar yang diperoleh. Pergeseran peran ini sejalan dengan pandangan Raharjo dan Nurjen (2024) yang menekankan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru dalam mengelola dan memediasi penggunaan teknologi tersebut.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berpotensi menciptakan pembelajaran literasi yang lebih berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang membangun pemahaman melalui interaksi dengan media dan materi bacaan. Kondisi ini mendukung pengembangan kemandirian belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa sejak jenjang sekolah dasar, yang merupakan fondasi penting bagi pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan implementasi yang masih terbatas pada satu sekolah dan jumlah subjek yang

relatif kecil. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam dampak penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap perbedaan karakteristik siswa, seperti tingkat kemampuan awal literasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan subjek yang lebih luas, variasi konteks sekolah, serta desain penelitian yang lebih kuat diperlukan untuk memperkuat generalisasi temuan dan memperdalam pemahaman mengenai efektivitas media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar.

#### **E. Kesimpulan**

Media pembelajaran interaktif berbasis teknologi yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Efektivitas media tidak hanya tercermin pada peningkatan hasil tes literasi, tetapi juga pada meningkatnya keterlibatan kognitif dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan teks, mengolah informasi, serta membangun pemahaman bacaan secara bertahap dan kontekstual.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan media pembelajaran

interaktif tidak terlepas dari desain pedagogis yang mengintegrasikan unsur visual, teks, dan aktivitas interaktif secara seimbang. Integrasi tersebut memungkinkan pembelajaran literasi berlangsung lebih bermakna dan berpusat pada siswa, sekaligus menggeser peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam memanfaatkan media secara optimal. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berbasis teknologi tidak dapat dipandang sekadar sebagai alat bantu pembelajaran, melainkan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi dapat menjadi alternatif strategis dalam upaya penguatan literasi di sekolah dasar. Guru dan pengembang media diharapkan dapat mengadaptasi dan mengembangkan media serupa dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks kurikulum yang berlaku. Penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan dan pengkajian lanjutan terhadap pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran literasi dengan cakupan subjek dan konteks yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2022). Hasil Asesmen Nasional 2021. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results: Student Performance in Reading, Mathematics, and Science. Paris: OECD Publishing.  
<https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Raharjo, B., & Nurjen, A. (2024). Penggunaan teknologi informasi sebagai media pengajaran guru sekolah dasar. *Jurnal Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pengajaran*, 8(1), 15–27.
- Sari, D. P., & Supriyadi. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156.  
<https://doi.org/10.21009/JPD.122.07>
- Susanto, A., & Akbar, R. (2020). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 33–44.  
<https://doi.org/10.21009/JTP.221.04>
- Wulandari, N., & Pratama, A. (2019). Media pembelajaran interaktif dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(3), 201–210.